

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan konseling kelompok realita sistem WDEP untuk menurunkan perilaku *introvert* mahasiswa Bimbingan konseling Islam IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap layanan konseling kelompok realita sistem WDEP dengan cara memberikan perlakuan tertentu kepada kelompok eksperimen.

Prosedur penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung semester II tahun akademik 2019/2020 dengan jumlah total 141 mahasiswa yang terbagi dalam tiga kelas yaitu BKI II A, BKI II B, BKI II C dengan 47 mahasiswa per kelas. Dengan demikian dari jumlah keseluruhan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung semester II tahun akademik 2019/2020 tersebut peneliti memberikan *pretest*. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui mahasiswa yang terindikasi perilaku *introvert*.

Tabel 4.1

Tabel Skala Tertinggi Perilaku *Introvert*

<i>Pre-test</i>		
Subjek	Skor	Kategori
IF	22	Sedang
SAS	20	Tinggi
HIA	21	Sedang
PEL	19	Sedang
EAS	20	Sedang
DK	20	Sedang

Berdasarkan data *pretest* diambil mahasiswa dengan 6 (enam) skala nilai tertinggi. Mahasiswa yang terjaring *pretest* tersebut yang dijadikan sub kjek penelitian yang mengacu pada batas maksimal jumlah anggota dalam konseling kelompok dengan pertimbangan keefektifan dalam pelaksanaan konseling kelompok. Melalui hasil *pretest*, diberikan *treatment* berupa konseling kelompok realita sistem WDEP secara online. Konseling kelompok dilakukan secara online dikarenakan keadaan pandemi yang belum stabil. Pelaksanaan *treatment* dalam penelitian dilakukan melalui *vidiocal* via *whatsapp*.

Konseling berlangsung sesuai dengan prosedur konseling kelompok realita sistem WDEP pada umumnya hanya saja tidak bertatap muka secara langsung dan berada di tempat yang sama. Setelah dilakukan sebuah perlakuan berupa konseling kelompok realita dengan sistem WDEP untuk mengetahui penurunan perilaku *introvert* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung semester II tahun akademik 2019/2020 peneliti melakukan *posttest* secara online dengan perbandingan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Tingkat Penurunan Perilaku *Introvert*

Subjek	Pre-test		Post-Test		Keterangan
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
IF	22	Sedang	08	Rendah	Berhasil
SAS	20	Tinggi	04	Rendah	Berhasil
HIA	21	Sedang	03	Rendah	Berhasil
PEL	19	Sedang	18	Sedang	Berhasil
EAS	20	Sedang	09	Rendah	Berhasil
DK	20	Sedang	07	Rendah	Berhasil

Hasil penurunannya dengan inisial SAS 66,6% menjadi 26,6%, IF 73,3% menjadi 13,3%, HIA 66,6% menjadi 10%, EAS 66,6% menjadi 60%, DK 66,6% menjadi 30%, dan yang terakhir dengan inisial PEL 63,3% menjadi 23,3%.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Analisis dari data variable perilaku *introvert* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20, hasilnya berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*
One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.44409721
	Absolute	.184
Most Extreme Differences	Positive	.184
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki Asymp. Sig > 0,05. Kesiapan mental kelompok eksperimen memiliki sig. Sebesar 0,987. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan uji SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 20. Hasil dari pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pretest-Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.821	2	9	.112

Uji homogenitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 20 menghasilkan sig. 0, 112. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. 0, 112 > 0, 05 sehingga hasil dari *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama.

c. Uji *Paired Sampel T Test*

Hasil uji beda *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Beda *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen
Menggunakan Uji *Paired Sample T Test*

Hasil uji *Paired Sample T Test* pada intensitas penurunan perilaku

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair	Pretest – Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		1		12.167	5.981	2.442	5.890	18.443	4.983

Berdasarkan analisa uji-t terhadap konseling kelompok realita untuk penurunan intensitas perilaku *introvert pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan sig. (2-tailed) sebesar 0, 004 maka sig. (2-tailed) < 0, 05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_a diterima, yaitu

konseling realita sistem WDEP efektif dalam menurunkan perilaku *introvert* mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020.

B. Pembahasan

1. Tingkat intensitas perilaku *introvert* mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020.

Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam idealnya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hakikat Bimbingan Konseling Islam. Bimbingan Konseling Islam yaitu ilmu berbasis sosial yang mengharuskan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam memiliki kepribadian yang fleksibel dan lebih obyektif seperti halnya yang telah dijelaskan Willis mengenai kepribadian seorang konselor (Dody Riswanto, 2016). Namun kenyataannya berdasarkan data hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tahun akademik 2019/2020 (19 November 2020) di gedung FUAD IAIN Tulungagung, beberapa dari mereka mengakui bahwasannya didapati permasalahan pada diri mereka seperti kurang bisa beradaptasi, kurang percaya diri dan bahkan takut berbicara karena takut menyinggung perasaan orang lain yang pada akhirnya memilih untuk tidak angkat bicara.

Karena beberapa hal tersebut mereka sulit untuk mengekspresikan dirinya ke dunia luar dan menjadikan mereka cenderung sebagai individu yang subjektif. Selaras dengan penelitian yang dilakukan (Melinda, 2017), dalam penelitiannya peneliti menyimpulkan bahwasannya mahasiswa dengan kepribadian *introvert* memiliki kontrol emosi rendah. Permasalahan tersebut dilatar belakangi oleh kurangnya keterampilan sosial, seperti malas bertemu orang lain dan lebih suka menyendiri dikamar. Peristiwa tersebut, menimbulkan stres pada mahasiswa saat mengerjakan tugas kuliah.

Berdasarkan uji statistik dari penyebaran angket yang telah dilakukan peneliti diketahui intensitas perilaku *introvert* mahasiswa bahwa sebanyak 72 mahasiswa memiliki intensitas perilaku *introvert* rendah, 67 mahasiswa memiliki intensitas perilaku *introvert* sedang, dan 2 mahasiswa yang

memiliki intensitas perilaku *introvert* tinggi. Mahasiswa dengan 6 skor tertinggi dalam skala intensitas perilaku *introvert* merupakan anggota dari kelompok eksperimen dalam penelitian.

Berdasarkan kebutuhan perilaku subjektif, dalam kelompok eksperimen penelitian ini konselor menumbuhkan motivasi dan keyakinan anggota kelompok untuk mengelola perilaku subjektif kearah perilaku yang lebih obyektif. Melalui konseling kelompok realita dengan sistem WDEP dan keyakinan diri individu akan merubah sesuatu ke arah yang lebih positif. Konseling kelompok realita dapat digunakan untuk meningkatkan pola tingkah laku yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Glasser yaitu konseling kelompok realita dengan sistem WDEP memiliki fokus pada tingkah laku saat ini dan tanggung jawab adalah hal yang harus dipikul oleh individu atas perilakunya saat ini (Hastuti, 2004).

2. Efektifitas konseling kelompok realita sistem WDEP menurunkan perilaku *introvert* mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020

Layanan konseling kelompok realita sistem WDEP merupakan layanan yang berlandaskan kebutuhan dasar manusia (Latipun, 2005). Hal tersebut sangat sesuai dengan tujuan penelitian, bahwasannya layanan konseling kelompok realita sistem WDEP untuk menurunkan perilaku *introvert* mengacu pada kebutuhan dasar manusia yang belum terpenuhi pada mahasiswa dengan kategori perilaku *introvert*. Perilaku *introvert* menurut Esyenck disebabkan karena faktor keturunan ataupun pengaruh lingkungan (Betariko, 2019). Perilaku *introvert* pada mahasiswa apabila tidak segera mendapatkan penanganan maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan berdampak pada prestasi akademik Heni Mularsih, (2010).

Berdasarkan hasil hitung uji beda *paired sampel T test* pada intensitas perilaku *introvert* dan *posttest* kelompok eksperimen didapat nilai *asympt sig. (2-tailed)* sebesar 0,004. Dapat dilihat dari uji beda *paired sample T test* didapat hasil 0,004 yang menunjukkan *sig. 0,004 < 0,05* karena hasil telah sesuai dengan uji hipotesis alternatif yaitu bahwa konseling

kelompok realita sistem WDEP efektif dalam menurunkan perilaku *introvert* mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020. Hal ini sesuai dengan pendapat Glasser yaitu, apabila seorang individu telah bertanggung jawab dengan perbuatannya, maka seseorang tersebut telah mencapai identitas yang sukses dan mempunyai mental yang sehat (Mithchell, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwasannya sikap tanggungjawab seorang individulah yang membuat individu tersebut mencapai mental yang sehat bukan sebaliknya.

Dengan dilakukannya *treatment* konseling kelompok realita sistem WDEP pada kelompok eksperimen diharapkan dapat mencapai tujuan konseling kelompok realita yaitu membantu anggota kelompok untuk mengetahui tujuan hidup. Selain itu, tujuan utama dari konseling kelompok relita ialah menumbuhkan tanggung jawab melalui prinsip 3R, yaitu *Right* yakni manusia bertingkah laku sesuai dengan keputusan nilai yang dibuat tentang baik buruk dan benar salah, *responsibility* yakni mempertanggung jawabkan atas perilaku yang telah dilakukan, dan *reality* yakni perilaku yang tampak saat sekarang yaitu salah satu relita termasuk sesuatu fenomena yang dapat diamati (Latipun, 2005).

Berdasarkan uraian tersebut pemberian *treatment* bertujuan untuk membantu individu mencapai perilaku baru yang lebih positif. Disini konselor memberi kebebasan kepada masing-masing konseli untuk merencanakan perilaku baru di dukungan pemberian motivasi dan wawasan mengenai pandangan hidup oleh konselor. Dengan hal ini konseli dapat mengubah pandangan mereka mengenai perilaku sosial di masyarakat yaitu mereka tidak harus berkecil hati dan menarik diri terhadap sesuatu hal namun lebih bertanggung jawab dengan mempersiapkan berbagai hal untuk menghadapi sesuatu.

Untuk melihat perkembangan anggota kelompok setelah mendapatkan *treatment*, konselor melakukan *review* terhadap konseling yang telah dilakukan. Setelah dilakukan *review* disini, konseli telah mengubah pandangan mereka mengenai dunia luar seperti halnya konseli lebih bisa mengenali lawan bicara, tidak lagi berkecil hati untuk tampil percaya diri,

dan lebih bisa beradaptasi. Pada saat ini konseli telah menyadari bilamana mereka berperilaku subjektif maka akan merugikan dirinya sendiri, dan bahkan kehidupan sosial dan karirnya di masa depan. Sistem WDEP pada konseling kelompok realita menunjukkan hasil efektif dalam menurunkan perilaku *introvert* yang dapat dilihat melalui skor *posttest*.

Konseling kelompok realita sistem WDEP yang dilakukan konselor mampu menurunkan perilaku *introvert* merupakan suatu hidayah dari Allah SWT kepada manusia melalui seorang konselor. Pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 272, yang berbunyi:

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّفَ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ﴾

Artinya : Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan) (RI, 2010).

Setiap manusia akan mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan diturunkannya hidayah dari Allah SWT kepada manusia bisa melalui seorang konselor yang membantu anggota kelompok eksperimen untuk mencapai perilaku yang lebih positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang ditemukan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Timbulnya perilaku *introvert* mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung dalam situasi sosial yang ada.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka kajian penelitian ini memiliki batasan masalah sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam pemaknaan penelitian ini. Mengenai hal ini penulis memfokuskan penelitian ini terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu: “dampak perilaku *introvert* terhadap perealisasiian teori bimbingan dan konseling islam”.

Dengan tujuan menurunkan tingkat perilaku *introvert* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020 dengan melakukan:

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020, pertimbangan tersebut berdasarkan hasil dari data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dapat mengumpulkan semua mahasiswa yang terhitung sebagai anggota kelompok konseling realita. Dikarenakan kondisi covid-19. Oleh karena itu *treatment* dalam penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *vidiocal* via whatsapp.